

**MANAJEMEN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA
SMP NEGERI 3 BATUMANDI KECAMATAN BATUMANDI
KABUPATEN BALANGAN****Maulida Norhidayah¹, Agus Surya Dharma², M. Husaini³**

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

e-mail: maulidanor99@gmail.com**ABSTRAK**

Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki peran krusial dalam mewujudkan mutu Pendidikan di Indonesia. Pada SMP Negeri 3 Batumandi manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) belum dapat berjalan secara optimal, permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya kemampuan bendahara (pengelola BOS sekolah) dalam melakukan pembelian secara online untuk kelengkapan sekolah sehingga realisasi kegiatan terhambat. Kurangnya pemahaman pengelola dana BOS SMP Negeri 3 Batumandi dalam melakukan perencanaan, ketika realisasi anggaran dana yang dikeluarkan melebihi dari anggaran yang direncanakan. Hal ini dikarenakan pengelola dana BOS kurang memahami petunjuk teknis dalam proyeksi penyusunan anggaran sekolah dalam aplikasi ARKAS, kadang-kadang barang atau jasa yang dibutuhkan sekolah mengalami kenaikan harga. Laporan pertanggungjawaban dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) masih terdapat beberapa kendala seperti menunggu kelengkapan administrasi pertanggungjawaban keuangan dana BOS sehingga penyusunan laporan terkesan masih sedikit lambat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMP Negeri 3 Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang diambil melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 13 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMP Negeri 3 Batumandi cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang sudah baik yaitu: pertama perintah. Kedua koreksi. Indikator yang cukup baik yaitu: pertama efektivitas. Kedua koordinasi. Ketiga kepemimpinan. Keempat komunikasi dan Kelima penilaian. Indikator yang belum baik yaitu: pertama efisiensi. Kedua distribusi pekerjaan dan Ketiga tugas. Faktor pendukungnya yaitu tim BOS yang solid, dan kepemimpinan kepala sekolah yang kompeten. Faktor penghambatnya yaitu keterlambatan pencairan dana BOS dan kurangnya tanggung jawab pengelola dana BOS. Guna meningkatkan manajemen dana BOS menjadi lebih baik, maka disarankan kepada verifikator MARKAS dinas pendidikan mengikutsertakan dalam bimbingan teknis agar tim BOS sekolah lebih kompeten. Kepada kepala SMP Negeri 3 Batumandi diharapkan dapat menunjuk guru yang lebih kompeten dan mengikutsertakannya dalam bimbingan teknis agar dapat meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan dana BOS yang ada di sekolah. Kepada bendahara agar meningkatkan kemampuannya melalui bimbingan teknis dan belajar mandiri dengan berpedoman pada aturan atau ketentuan-ketentuan yang berlaku, serta tim BOS sekolah diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan pekerjaan dalam pengelolaan dana BOS yang ada di SMP Negeri 3 Batumandi.

Kata Kunci: Manajemen, Dana, Bantuan Operasional Sekolah (BOS)**ABSTRACT**

The management of the School Operational Assistance Fund (BOS) has a crucial role in realizing the quality of education in Indonesia. At SMP Negeri 3 Batumandi the management of School Operational Assistance (BOS) funds has not been able to run optimally, the problem faced is the lack of ability of the treasurer (school BOS manager) to make online purchases for school equipment so that the realization of activities is hampered. Lack of understanding of the BOS SMP Negeri 3 Batumandi fund manager in planning, when the realization of the budget of funds issued exceeds the planned budget. This is because BOS fund managers do not understand the technical instructions in the projection of school budget preparation in the ARKAS application, sometimes the goods or services needed by the school experience price increases. The

school operational assistance (BOS) fund accountability report still has several obstacles such as waiting for the completeness of the BOS fund financial accountability administration so that the preparation of the report seems to be still a little slow. This study aims to find out the management of School Operational Assistance (BOS) funds at SMP Negeri 3 Batumandi, Batumandi District, Balangan Regency and the factors that affect it. This study uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative type. The data collection techniques used are interviews, observations and documentation. The data sources taken through purposive sampling amounted to 13 people. After the data is collected, it is then analyzed with techniques including data reduction, data presentation, and verification or conclusion drawn. The results of the study show that the management of School Operational Assistance (BOS) funds at SMP Negeri 3 Batumandi is quite good. This can be seen from the indicators that are already good, namely: first, commands. Second, correction. Quite good indicators are: first, effectiveness. Second, coordination. Third, leadership. Fourth communication and Fifth assessment. The indicators that are not good are: first, efficiency. Both the distribution of work and the third task. The supporting factors are a solid BOS team, and competent principal leadership. The inhibiting factors are the delay in the disbursement of BOS funds and the lack of responsibility of BOS fund managers. In order to improve BOS fund management to be better, it is recommended that the MARKAS verifier of the education office participate in technical guidance so that the school BOS team is more competent. The principal of SMP Negeri 3 Batumandi is expected to appoint more competent teachers and include them in technical guidance in order to improve the ability to manage BOS funds in schools. To the treasurer to improve his ability through technical guidance and independent learning guided by applicable rules or provisions, and the school BOS team is expected to increase the sense of responsibility for tasks and work in the management of BOS funds at SMP Negeri 3 Batumandi.

Keywords: *Management, Funds, School Operational Assistance (BOS)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi untuk memajukan suatu bangsa, pendidikan mempunyai kiprah penting terhadap kualitas pembangunan suatu negara sebab pendidikan adalah suatu proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Suatu negara yang mengalami ketertinggalan pendidikan akan memiliki hambatan dalam proses pembangunannya, baik-buruknya suatu pendidikan, dapat menentukan baik-buruknya kualitas pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuh kembangkan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan mengamanatkan “bahwa setiap warga negara yang berusia 7 sampai dengan 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Implementasi dari amanat undang-undang tersebut adalah pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat dasar (SD/SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan yang optimal merupakan kunci sukses menunjang program pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Oleh sebab itu pemerintah berkewajiban menyiapkan anggaran untuk melengkapi fasilitas tersebut. Salah satu upaya pemerintah untuk melengkapi fasilitas sekolah, diantaranya penyediaan anggaran belanja sekolah melalui program Bantuan Operasional Sekolah. Program BOS ini bermula sejak tahun 2001,

dengan terbitnya Undang-Undang Otonomi Daerah (Otda) yang merupakan bentuk desentralisasi termasuk urusan pendidikan yang diserahkan kepada pemerintah kabupaten/kota.

Peran pemerintah pusat dalam hal ini hanya mengurus standar, norma, prosedur, dan kebijakan. Adapun urusan SDM, anggaran dan aset menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Dalam 4 tahun pelaksanaan Otda, banyak sekolah di daerah tidak terurus, sarana dan prasarana sekolah tidak memadai, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berjalan seadanya, bahkan pemerintah daerah tidak memberikan alokasi dana pendidikan. Akibatnya sumber dana sekolah didapat dari orang tua murid, karena banyaknya keluhan dari masyarakat, maka pada tahun 2005 DPR dan pemerintah menganggarkan bantuan operasional sekolah agar Standar Pelayanan Minimal (SPM) sekolah dapat dilaksanakan tanpa membebani masyarakat. Pada Juli 2005, BOS mulai diluncurkan, beberapa daerah dengan komitmen pendidikan yang tinggi ikut berpartisipasi dalam program penerimaan BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar dan dapat dimungkinkan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dengan sasaran semua sekolah negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia.

Sekolah menempati posisi yang paling penting dalam penentuan penggunaan dana BOS, karena sekolah merupakan instansi yang terkait langsung dengan pengelolaan dana. Namun karena keterbatasan dana BOS dari pemerintah pusat, maka penggunaan dana BOS prioritas utama adalah biaya yang meliputi penunjang kegiatan belajar mengajar (KBM), evaluasi atau penilaian, perawatan atau pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, pembinaan peserta didik, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. “Dalam penggunaan dana BOS sendiri berdasarkan petunjuk pelaksanaan dari pusat harus direncanakan terlebih dahulu dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja masing-masing sekolah”. Pengelolaan biaya pendidikan yang baik haruslah dibangun dengan pondasi yang kokoh karena pengelolaan yang kokoh tidak akan lari dari koridor yang ditetapkan dan akan menghasilkan pengelolaan yang efektif dan efisien.

Penggunaan dana BOS di sekolah didasarkan pada kesepakatan dan keputusan Bersama antara tim manajemen BOS Sekolah, Guru Tenaga Kependidikan (GTK) dan Komite Sekolah. Hasil kesepakatan diatas harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat dan ditandatangani oleh peserta rapat.

Menurut ketentuan, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dikelola oleh kepala sekolah dan guru atau tenaga administrasi yang ditunjuk sebagai bendahara BOS. Sekolah boleh menggunakan dana BOS tersebut untuk beberapa jenis pengeluaran sesuai juknis program dan berdasarkan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS) yang disusun oleh sekolah dan komite sekolah.

Kesepakatan penggunaan dana BOS harus didasarkan skala prioritas kebutuhan sekolah, khususnya harus membantu mempercepat pemenuhan standar pelayanan minimal dan/ atau standar nasional pendidikan. Akan tetapi hal inilah yang cenderung belum terlaksana dengan baik dimana ketetapan dana BOS yang akan disalurkan berdasarkan ketetapan rapat dan diikuti peserta tim manajemen sekolah.

Salah satu penerima Dana Bantuan Operasional (BOS) Sekolah yaitu di SMP Negeri 3 Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan dengan Jumlah siswa 59 Orang dengan jumlah nominal dana yang diterima Sekolah sebesar Rp. 68.400,000,00 melalui observasi yang dilakukan penulis, bahwa program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMP Negeri 3

Batumiandi belum dapat berjalan secara optimal. Adapun berdasarkan hasil observasi penulis manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMP Negeri 3 Batumiandi Kecamatan Batumiandi Kabupaten Balangan masih terdapat beberapa kendala seperti : (1) Kurangnya kemampuan bendahara (pengelola BOS Sekolah) dalam melakukan pembelian secara online untuk kelengkapan sekolah sehingga realisasi kegiatan terhambat. (2) Kurangnya pemahaman pengelola dana BOS SMP Negeri 3 Batumiandi dalam melakukan perencanaan, ketika realisasi anggaran dana yang dikeluarkan melebihi dari anggaran yang direncanakan. Hal ini dikarenakan pengelola dana BOS kurang memahami petunjuk teknis dalam proyeksi penyusunan anggaran sekolah dalam aplikasi ARKAS, kadang-kadang barang atau jasa yang dibutuhkan sekolah mengalami kenaikan harga. (3) Laporan pertanggungjawaban dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) masih terdapat beberapa kendala seperti menunggu kelengkapan administrasi pertanggungjawaban keuangan dana BOS sehingga penyusunan laporan terkesan masih sedikit lambat.

METODE

Masalah yang Diteliti

Berdasarkan hasil observasi penulis Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada SMP Negeri 3 Batumiandi Kecamatan Batumiandi Kabupaten Balangan terdapat fenomena masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan bendahara (pengelola BOS Sekolah) dalam melakukan pembelian secara online untuk kelengkapan sekolah sehingga realisasi kegiatan terhambat.
2. Kurangnya pemahaman pengelola dana BOS SMP Negeri 3 Batumiandi dalam melakukan perencanaan, ketika realisasi anggaran dana yang dikeluarkan melebihi dari anggaran yang direncanakan. Hal ini dikarenakan pengelola dana BOS kurang memahami petunjuk teknis dalam proyeksi penyusunan anggaran sekolah dalam aplikasi ARKAS, kadang-kadang barang atau jasa yang dibutuhkan sekolah mengalami kenaikan harga.
3. Laporan pertanggungjawaban dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) masih terdapat beberapa kendala seperti menunggu kelengkapan administrasi pertanggungjawaban keuangan dana BOS sehingga penyusunan laporan terkesan masih sedikit lambat.

Program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) harus di evaluasi agar program ini dapat berjalan dengan optimal dan indikator keberhasilan dapat dicapai. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di latar belakang menarik perhatian penulis untuk mengambil judul **“Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMP Negeri 3 Batumiandi Kecamatan Batumiandi Kabupaten Balangan”**

PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2022) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi)”.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara langsung dengan subjek penelitiannya untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan manusia, soasial, dan budaya. Metode ini memberikan ruang bagi kompleksitas dan konteks yang tidak selalu dapat diukur dalam angka, memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dimensi yang lebih luas dari realitas sosial.

Tujuan utama dari penggunaan metode kualitatif adalah untuk memahami secara mendalam aspek-aspek kompleks dalam kehidupan manusia. Dengan menempatkan peneliti sebagai instrument utama, metode ini memungkinkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual. Keunggulan metode kualitatif terletak pada kemampuannya untuk mengeksplorasi persepsi, makna, dan pengalaman subjek penelitian. Fleksibilitasnya memungkinkan peneliti untuk mengadaptasi dan mengubah fokus penelitian seiring berjalannya waktu, sesuai dengan perkembangan temuan awal, dalam (Sugiyono, 2022).

TIPE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi Ketika penelitian tersebut dilakukan. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas, dan sesuai dengan fakta yang tampak (dilihat dan didengar) tidak mengada-ada, apalagi memanipulasi variabel.

DATA DAN SUMBER DATA

1. Data terdiri dari 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitiannya jadi data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Adapun data primer yang penulis ambil adalah melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait.

- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, melalui media pendukung seperti yang di peroleh di media informasi seperti internet, artikel dan lainnya serta dokumen yang terkait dengan permasalahan sehingga penelitian dapat memperoleh gambaran yang lebih jenis dan komperatif mengenai Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMP Negeri 3 Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.

2. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan di wawancarai merupakan sumber data utama. Jadi didalam penelitian ini sumber data yang utama adalah informan (manusia), yang di tentukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga terdapat informan kunci (Sugiyono, 2016). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dan pertimbangan pada kemampuan informant untuk memberikan informasi selengkap mungkin kepada penulis, dalam penelitian, pada teknik ini peneliti akan merumuskan kriteria objek yang ingin dijadikan sumber penelitian secara spesifik.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut (Sugiyono, 2022), Pengertian observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan penelitian. Selanjutnya dikembangkan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masukan tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan jenis mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian sering kali menganggap wawancara itu mudah karena dalam keseharian, peneliti sering bercakap-cakap dengan orang untuk mendapatkan informasi penting kenyataannya tak semudah itu. Banyak peneliti mengalami kesulitan mewawancarai orang, karena orang cenderung menjawab dengan singkat.

3. Dokumentasi

Penelitian menggunakan data-data dengan cara menggunakan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen seperti buku-buku dan sumber-sumber tertulis lainnya. Adapun bahan dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi buku-buku literature, jurnal-jurnal, naskah dokumen pemerintah daerah.

Naskah peraturan perundang-undangan serta pernyataan yang penulis anggap berkaitan dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger dan agenda.

TEKNIS ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam (Zuchri Abdussamad, 2021).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisa interaktif menurut (Sugiyono, 2022) yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Adapun aktifitas dalam analisa data, seperti *reduction* (reduksi data), data *Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Display data, yaitu *display* data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang terbentuk matrik maupun pengkodean dari hasil reduksi data dan *display* data itulah

selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan data dan memverifikasinya, sehingga menjadi kebermanaknaan data.

3. Kesimpulan dan verifikasi, yaitu untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan *membercheck*, triangulasi dan audit trail, sehingga menjadi signifikansi atau kebermanaknaan hasil penelitian.

UJI KREDIBILITAS DATA

Uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan, yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *membercheck*.

Penelitian yang berjudul Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMP Negeri 3 Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan ini menggunakan kesesuaian antara konsep penelitian dengan konsep informan, yakni :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali kelapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara penulisan dan narasumber, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan, selain itu, (Sugiyono, 2022) menambahkan, bahwa perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila tidak benar, maka dilakukan pengamatan kembali dengan cara yang lebih luas dan mendalam sampai diperoleh data yang pasti kebenarannya. Untuk membuktikan itu, maka diuji melalui kribilitas perpanjangan pengamatan dengan cara dibuktikannya surat keterangan perpanjangan yang dilampirkan dalam laporan penelitian.

2. Peningkatan Ketekunan Dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, selain itu, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak kepada beberapa informan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitasi ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Selanjutnya triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan obsevasi dan wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2022) memaparkan mengenai triangulasi, bahwa triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitiandari tim peneliti lain yang diberikantugas melakukan pengumpulan data, Triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa informan penelitian.

4. Diskusi dengan teman sejawat

Bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan yang perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, *handcam*, dan alat perekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh penulis terhadap informan penelitian.

5. Analisa Kasus Negatif

Kasus Negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisa kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditentukan. Bila tidak ada lagi yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan, maka penulis akan mengubah temuannya. Hal ini sangat bergantung dari beberapa jawaban informan penelitian.

6. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui beberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data dan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh informan penelitian.

PEMBAHASAN

Manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMP Negeri 3 Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan dikaji beberapa variabel Manajemen yang dikemukakan oleh Terry dan Mainduh dalam (Syamsir Torang, 2016) yaitu: pada sub variabel perencanaan indikator efisiensi kurang baik, tim manajemen BOS yang harus banyak belajar karena kurangnya pemahaman terkait aplikasi ARKAS dalam perencanaan dana BOS, sehingga realisasi anggaran dana yang dikeluarkan melebihi dari anggaran yang telah direncanakan, dan indikator efektivitas cukup baik, karena tim BOS yang ada di sekolahnya berkolaborasi dan bersinergi bersama agar dapat mensukseskan dalam pelaporan dan penggunaan dana BOS untuk hal-hal yang diperlukan oleh sekolah. Pada sub variabel pengorganisasian, indikator distribusi pekerjaan kurang baik, karena bendahara dan tim BOS sekolah kurang mampu dalam memahami tugas yang telah diberikan sehingga menghambat dalam pengelolaan dana BOS yang ada di sekolah, indikator tugas kurang baik, karena pengelola atau tim BOS yang ada di sekolah tersebut kurang mampu dalam melakukan pembelian secara online untuk kelengkapan sekolah yang mengakibatkan realisasi kegiatan terhambat, dan tim BOS kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dalam mengelola dana BOS, dan pada indikator koordinasi cukup baik, karena pengelola atau tim BOS yang ada di sekolah harus berkoordinasi lebih lanjut dengan bendahara BOS sebelumnya, hal ini dikarenakan kurangnya pengalaman tim manajemen BOS yang baru menjabat. Pada sub variabel pengarahan indikator kepemimpinan cukup baik karena, kepala sekolah bersikap transparan terhadap pengelolaan dana BOS yang ada di SMP Negeri 3 Batumandi, indikator komunikasi cukup baik, karena semua unsur yang ada di sekolah dari bendahara, guru dan tenaga kependidikan (GTK), komite sekolah serta orangtua siswa selalu dilibatkan dalam perencanaan dana BOS sehingga tidak terjadi adanya miskomunikasi, dan pada indikator perintah sudah baik, karena kepala sekolah memerintahkan dalam memberikan arahan-arahan terkait perencanaan, dan pelaksanaan dana BOS sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan pada pengarahan kepala sekolah memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan perencanaan. Pada sub variabel pengawasan indikator penilaian cukup baik, karena penilaian yang dilakukan oleh dinas Pendidikan melalui rekon tidak ditemukan permasalahan dalam pelaporan dana

BOS di SMP Negeri 3 Batumandi, dan indikator koreksi sudah baik, karena koreksi yang dilakukan oleh tim BOS yaitu pada saat rapat rutin bulanan dan tidak lepas dari pengawasan oleh instansi terkait lainnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMP Negeri 3 Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan: faktor pendukung Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMP Negeri 3 Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan yaitu tim manajemen BOS yang solid, dimana mereka dalam pengelolaan dana BOS ini dilakukan dengan kerjasama tim yang siap untuk berkolaborasi dan bersinergi bersama, dan faktor pendukungnya yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang kompeten, yang mana kepala sekolahnya memang berperan aktif dalam membantu pengelolaan dana BOS yang ada di sekolah.

Faktor penghambat dalam Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada SMP Negeri 3 Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan yaitu: Terlambatnya pencairan dana BOS yang dikarenakan keterlambatan dalam penyusunan rencana kerja tahunan dan penginputan dalam aplikasi ARKAS sehingga menghambat dalam perencanaan dan belanja dana BOS, dan kurangnya tanggung jawab tim atau pengelola dana BOS dikarenakan kurangnya pemahaman terkait pengerjaan dalam pengelolaan dana BOS, sehingga dalam pelaporannya juga terhambat.

SIMPULAN

Penelitian Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada SMP Negeri 3 Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMP Negeri 3 Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari Indikator yang sudah baik yaitu: *pertama* perintah karena kepala sekolah memerintahkan dalam memberikan arahan-arahan terkait perencanaan, dan pelaksanaan dana BOS sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan pada pengarahannya kepala sekolah memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan perencanaan. *Kedua* koreksi karena koreksi yang dilakukan oleh tim BOS yaitu pada saat rapat rutin bulanan dan tidak lepas dari pengawasan oleh instansi terkait lainnya. Indikator yang cukup baik yaitu: *pertama*, efektivitas dikarenakan tim BOS yang ada di sekolahnya yang berkolaborasi dan bersinergi bersama agar dapat mensukseskan dalam pelaporan dan penggunaan dana BOS untuk hal-hal yang diperlukan oleh sekolah. *Kedua* koordinasi, karena pengelola atau tim BOS yang ada di sekolah harus berkoordinasi lebih lanjut dengan bendahara BOS sebelumnya hal ini dikarenakan kurangnya pengalaman tim manajemen yang baru menjabat. *Ketiga* kepemimpinan, karena kepala sekolah bersikap transparan terhadap penggunaan dana BOS yang ada di SMP Negeri 3 Batumandi. *Keempat* komunikasi, dikarenakan semua unsur yang ada di sekolah dari bendahara, guru dan tenaga kependidikan (GTK), komite sekolah serta orangtua siswa selalu dilibatkan dalam perencanaan dana BOS sehingga tidak terjadi adanya miskomunikasi. *Kelima* penilaian, karena penilaian yang dilakukan oleh dinas Pendidikan melalui rekon tidak ditemukan permasalahan dalam pelaporan dana BOS di SMP Negeri 3 Batumandi. Indikator yang belum baik yaitu: *pertama* efisiensi, karena tim manajemen BOS harus banyak belajar karena kurangnya pemahaman terkait aplikasi ARKAS dalam perencanaan dana BOS, serta kurangnya pemahaman dalam perencanaan anggaran sehingga realisasi anggaran dana yang dikeluarkan melebihi dari anggaran yang telah direncanakan. *Kedua* distribusi pekerjaan, karena bendahara dan tim BOS sekolah kurang mampu dalam memahami tugas yang telah diberikan sehingga menghambat dalam pengelolaan dana BOS yang ada di sekolah. *Ketiga* tugas, karena pengelola atau tim BOS yang ada di SMP Negeri 3 Batumandi kurang mampu dalam melakukan pembelian secara online untuk kelengkapan sekolah sehingga realisasi kegiatan terhambat, dan tim BOS kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dalam pengelolaan dana BOS yang mengakibatkan keterlambatan dalam pelaporan pertanggungjawaban. Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada SMP Negeri 3 Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dari Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada SMP Negeri 3



Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan yaitu tim manajemen dana BOS yang solid, dan kepemimpinan kepala sekolah yang kompeten. Sedangkan faktor penghambat dari Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada SMP Negeri 3 Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan yaitu keterlambatan dalam pencairan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan kurangnya tanggung jawab pengelola dana BOS, sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam pelaporan dana BOS.

DAFTAR PUSTAKA

Hasanah, N. (2023) 'PENGARUH KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA KATERING SHOBIA DI KELURAHAN SUNGAI MALANG KECAMATAN AMUNTAI TENGAH', *INOVATIF*, 5(2), pp. 41–48.

Hasanah, N. and Jamilah, J. (2023) 'PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN DI RUMAH MAKAN OLA AMUNTAI', *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 5(1), pp. 31–39.

Sugiyono (2016) *Metode Penelelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Edisi Revisi.

Syamsir Torang (2016) *Organisasi & Manajemen*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.

Zuchri Abdussamad (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.